

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses dimana setiap manusia melalui proses dan jenjang untuk pembentukan diri dan penentu masa depan. Disamping itu pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat berperan bagi kemajuan suatu bangsa dan negara di dunia, dengan adanya pendidikan maka SDM juga akan semakin meningkat, dengan melalui tingkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang atas yaitu perguruan tinggi.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003).

Sebagai lembaga yang mencetak mahasiswa untuk menjadi manusia yang memiliki keterampilan dalam bidangnya khususnya dalam bidang akademik, selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Termasuk dalam hal ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi di kota Yogyakarta yang mencetak tenaga kependidikan atau LPTK (Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan) yang harus meningkatkan kualitas kelulusan tiap individu agar dapat bersaing dalam dunia pendidikan baik dalam lingkup Nasional maupun lingkup Internasional.

Salah satu visi dan misi Negeri Yogyakarta adalah menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang kependidikan yang didukung bidang nonkependidikan untuk menghasilkan manusia unggul yang mengutamakan ketaqwaan, kemandirian dan kecendikian. Oleh karena itu, usaha peningkatan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diartikan sebagai sarana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh mata kuliah pra PPL melalui mata kuliah mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan diperkuliahan dengan teman mahasiswa yang menempuh pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses

pembelajaran yang dilakukan di sekolah terlebih dalam pembelajaran kelas, beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat menunjang sebagai bekal untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional.

## A. ANALISIS SITUASI

Secara umum kondisi di SMP Negeri 3 Klaten dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Kondisi Fisik Sekolah

Observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi sekolah tempat PPL dilaksanakan, untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan pada saat PPL yaitu mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Observasi dilaksanakan beberapa kali dalam bulan April-Mei 2014. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan observasi adalah wawancara dan pengamatan langsung dengan pihak-pihak terkait (wakasek, staf guru dan karyawan SMP Negeri 3 Klaten). SMP Negeri 3 Klaten beralamat di Jalan Andalas No.5 Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah.

Adapun sarana dan fasilitas pendukung proses belajar mengajar yang dimiliki adalah sebagai berikut:

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang Pembelian Buku	1
8.	Ruang Pembayaran SPP	1
9.	Ruang Koperasi Sekolah	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Gudang	4
12.	Ruang Komputer	1

13.	Ruang Lab Bahasa	1
14.	Ruang UKS	1
15.	Mushola	1
16.	Ruang WC/Kamar mandi	10
17.	Ruang/Tempat Sepeda/Kendaraan	3
18.	Ruang Satpam	1
19	Kantin	2

## 2. Keadaan Non-Fisik Sekolah

### A. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar jalannya pendidikan guna mencapai tujuan, maka sekolah mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

#### 1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Klaten dijabat oleh: Drs. Suparmo, M.M. Untuk tahun ajaran 2014-2015 Kepala Sekolah sepenuhnya mengampu di SMP Negeri 3 Klaten.

#### 2) Wakil Kepala Sekolah

Terbagi menjadi 4 dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, pembagian tersebut yaitu:

##### a) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan bertanggung jawab dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan OSIS, tata tertib siswa, lulusan sekolah, *study tour*, dan upacara bendera.

##### b) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan system kredit, pembinaan tugas guru, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan penilaian hasil belajar, pengelolaan kegiatan kurikuler, dan laboratorium.

##### c) Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam bidang inventarisasi pendayaangunaan, pemeliharaan, keuangan, kartu pelaksanaan pendidikan, dan perpustakaan.

d) Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas

Wakil kepala sekolah urusan humas bertanggung jawab, dalam bidang kerjasama dengan Iuran Komite, sumber dana untuk belajar mengajar, dan peringatan hari-hari besar nasional.

## **B. Kurikulum Sekolah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Karena itu, pengembangan kurikulum SMP sangat diperlukan. SMP Negeri 3 Klaten saat ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII, KTSP untuk kelas IX. Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014-2015 mulai diterapkan untuk siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan *Saintifik*, yang pada intinya membuat siswa lebih aktif lagi dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Klaten, maka pihak sekolah juga menyediakan fasilitas belajar. Misalnya seperti LCD, komputer, tape, Peta, berbagai media pembelajaran, dan alat-alat peraga lainnya. Selain ditunjang oleh sarana ruang-ruang dan media pendukung pembelajaran, proses pembelajaran juga ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang cukup profesional.

Adapun SMP Negeri 3 Klaten selain kegiatan KBM siswa-siswi dibekali dengan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM). Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Klaten diatur oleh guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Pramuka
- b. Basket
- c. PMR
- d. Musik
- e. Wushu

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dibina oleh guru-guru pembina sesuai dengan bidangnya bekerjasama dengan pihak-pihak

lain baik intra maupun luar sekolah guna menunjang kegiatan tersebut, sehingga siswa-siswi dapat terbina dengan baik.

### C. Kondisi Guru dan Siswa

SMP Negeri 3 Klaten memiliki 54 tenaga pengajar. Dari tenaga pengajar tersebut rata-rata Strata-1 (S1). Guru-guru SMP Negeri 3 Klaten memiliki potensi yang baik dan berdedikasi dibidangnya masing-masing. Dari segi kedisiplinan dan kerapihan guru-guru SMP Negeri 3 Klaten sudah cukup baik. Jumlah karyawan di SMP Negeri 3 Klaten cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. SMP Negeri Klaten memiliki sejumlah guru dan karyawan baik yang tetap maupun tidak tetap.

Siswa SMP Negeri 3 Klaten merupakan siswa-siswi yang secara intelektualitas cukup baik, hal ini terlihat dari prestasi akademik mereka, baik pada kegiatan pendidikan formal maupun ekstrakurikuler. Prestasi kegiatan pendidikan formal terlihat dari berbagai piagam kejuaraan yang diperoleh siswa SMP Negeri 3 Klaten.

Mahasiswa PPL disini juga mengadakan observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal ini diharapkan agar mahasiswa mendapat informasi secara langsung mengenai cara guru mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Selain pengamatan proses pembelajaran mahasiswa juga melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran (administrasi) yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses belajar mengajar yaitu :

<b>Aspek Yang Diamati</b>	
<b>Perangkat Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Hasil Pengamatan</b>
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Ada
2. Kurikulum 2013	Ada
3. Silabus	Ada
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada

<b>Proses Pembelajaran</b>	
1. Membuka pelajaran	Ada, yaitu dengan salam, doa, dan apersepsi
2. Penyajian materi	Guru menyampaikan materi dengan skematis sehingga siswa mudah mengikuti.
3. Metode pembelajaran	Ceramah, Tanya jawab, Latihan, Demonstrasi (kelas IX) dan Pendekatan Saintifik (kelas VII dan kelas VIII)
4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.
5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sangat baik sehingga materi tersampaikan sesuai dengan RPP yang sudah ada.
6. Gerak	Guru berdiri di depan kelas dan sekali-kali berkeliling ke belakang. Guru menggunakan bahasa non verbal yaitu berupa gerakan tangan maupun mimik wajah dalam penyampaian materi maupun untuk menanggapi siswa.
7. Cara memotivasi siswa	Guru memberikan pertanyaan agar murid lebih aktif
8. Teknik bertanya	Baik, guru bertanya untuk membawa siswa menuju suatu konsep. Pada saat bertanya guru memberikan kesempatan berpikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan.
9. Teknik penguasaan kelas	Guru dapat menguasai kelas sehingga siswa tenang walaupun terkadang siswa juga agak ramai (namun guru masih dapat mengendalikan suasana ramai tersebut).
10. Penggunaan media	Kurang maksimal
11. Bentuk dan cara evaluasi	Tes tertulis dan tes praktek
12. Menutup pelajaran	Guru memberikan kesimpulan materi yang diajarkan.
<b>Perilaku siswa</b>	
1. Perilaku siswa di dalam kelas	Ada sebagian siswa yang tenang dan ada yang ramai.
2. Perilaku siswa di luar	Mahasiswa PPL tidak melakukan observasi

kelas	siswa di luar kelas.
-------	----------------------

Dari observasi yang dilakukan, mahasiswa mendapat beberapa informasi yang sesuai dengan format lembar observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik yang diberikan oleh pihak UNY. Informasi tersebut dijadikan sebagai petunjuk atau bimbingan mahasiswa dalam melakukan praktek mengajar, hasil observasi terhadap pembelajaran dan peserta didik di dalam kelas.

## **B. RUMUSAN PROGRAM PPL**

Program PPL merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan. Mahasiswa PPL dalam mendarmabaktikan ilmu akademisnya di lapangan. Dan sebaliknya mahasiswa juga dapat belajar langsung di lapangan dengan demikian mahasiswa dapat memberi dan menerima berbagai keilmuan yang dapat menghantarkan mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik profesional.

Pada bulan April-Mei 2014 kelompok mahasiswa PPL di SMP Negeri 3 Klaten melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas dari guru pembimbing masing-masing. Dari hasil observasi tersebut maka dapat dirumuskan program PPL.

1. Pembuatan perangkat pembelajaran berupa:
  - a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Evaluasi dan penilaian hasil belajar
2. Membuat media pembelajaran berupa:
  - a. Ringkasan materi
3. Pelaksanaan praktik mengajar
  - a. Praktik mengajar terbimbing
  - b. Praktik mengajar mandiri
4. Menggantikan guru pamong mengajar di kelas VII dan VIII selama PPL berlangsung.